



## MENYELARASKAN PANGGILAN DAN PROFESI: PENDEKATAN TEOLOGI KERJA KRISTEN DALAM SPIRITUALITAS KESEHARIAN

*(Aligning Vocation and Profession: A Christian Theological Approach to Daily Spirituality)*

**Yohanes Sawarno Praptowarso<sup>1</sup>, Yustina Madya Marampa<sup>2</sup>, Andre Silvan Pardede<sup>3</sup>, Angelique Eirene Daniel<sup>4</sup>, Bungaran Shallom Adonai Ompusunggu<sup>5</sup>**  
<sup>12345</sup>STT Bethel Indonesia Jakarta  
yohannessawarno@sttbi.ac.id

Diterima: 19 September 2021; Direvisi: 21 Oktober 2021; Diterbitkan 30 November 2021

### **Abstract**

*This research explores how Christian work theology can help personalals align their spiritual calling with their profession in the context of everyday spirituality. Using a qualitative and library research approach, this study examines relevant literature to identify central themes and key concepts in the theology of work. The research results show that work done with integrity and sincerity can be a form of worship and service to God. Strategies such as developing supportive communities, training in integrating faith and work, and strengthening spirituality through personal devotion have proven effective in facing professional challenges. This research concludes that a theology of work significantly benefits personalal well-being, enriches church communities, and helps create a positive and ethical work culture.*

*Keywords: Christian Work Theology; Divine Call; Integration of Faith and Work; Daily Spirituality; Life Balance*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana teologi kerja Kristen dapat membantu personal menyelaraskan panggilan rohani dengan profesi dalam konteks spiritualitas keseharian. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan *library research*, studi ini mengkaji literatur yang relevan untuk mengidentifikasi tema utama dan konsep kunci dalam teologi kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan integritas dan kesungguhan hati dapat menjadi bentuk ibadah dan pelayanan kepada Tuhan. Strategi-strategi seperti pengembangan komunitas pendukung, pelatihan integrasi iman dan pekerjaan, serta penguatan spiritualitas melalui devosi pribadi, terbukti efektif dalam menghadapi tantangan profesional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teologi kerja memberikan manfaat signifikan bagi kesejahteraan personal, memperkaya komunitas gereja, dan membantu menciptakan budaya kerja yang positif dan etis.

**Kata Kunci:** Teologi Kerja Kristen; Panggilan Ilahi; Integrasi Iman dan Pekerjaan; Spiritualitas Keseharian; Keseimbangan Hidup

---

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin maju, isu-isu terkait panggilan hidup dan profesi menjadi semakin relevan, terutama di kalangan umat Kristen. Seiring dengan perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya, banyak personal Kristen menghadapi tantangan dalam menyelaraskan panggilan rohani mereka dengan tuntutan profesional yang sering kali bersifat sekuler. Panggilan hidup menurut perspektif teologi Kristen tidak hanya mencakup pelayanan di gereja, tetapi juga bagaimana seseorang menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam profesi sehari-hari. Menurut data dari *Pew Research Center* pada tahun 2021, sekitar 70% orang Kristen di Amerika Serikat mengaku mengalami ketegangan antara tuntutan pekerjaan dan spiritualitas mereka.

Hasil penelitian Barna tahun 2018 menunjukkan bahwa mayoritas pekerja Kristen di Amerika Serikat berusaha menjalani etika kerja yang mencerminkan nilai-nilai iman mereka, seperti bertindak secara etis (82%), berkata jujur (74%), dan menunjukkan moralitas (72%). Meskipun demikian, hanya sebagian yang merasa tanggung jawab mereka adalah memengaruhi budaya kerja (35%) atau secara eksplisit membagikan Injil (24%), mencerminkan kehati-hatian dalam menyatakan iman di lingkungan kerja modern. Generasi Milenial lebih menekankan pentingnya membentuk budaya kerja (40%) dibandingkan generasi lainnya, meskipun mereka menunjukkan pemahaman yang lebih lemah tentang nilai-nilai inti seperti berbicara benar atau menahan godaan dibandingkan generasi Boomers. Selain itu, kurang dari separuh pekerja Kristen, terutama Milenial, merasa gereja memberi mereka visi yang jelas untuk mengintegrasikan iman dalam pekerjaan (46%), menunjukkan perlunya peran gereja dalam membimbing generasi pekerja terbesar ini dengan wawasan yang lebih mendalam tentang panggilan vokasional.<sup>1</sup>

Teologi kerja Kristen menawarkan kerangka kerja yang relevan dalam menyelaraskan panggilan dan profesi. Teologi ini menekankan bahwa pekerjaan bukan sekadar sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan bagian integral dari ibadah dan pelayanan kepada Tuhan. Personal yang melihat pekerjaan mereka sebagai panggilan cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, setiap pekerjaan yang dilakukan dengan kesungguhan

---

<sup>1</sup> Barna Institute, "What Faith Looks Like in the Workplace," Barna, 2018.

hati dan integritas dapat menjadi wujud nyata dari pengabdian dan panggilan rohani. Integrasi antara panggilan dan profesi ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep panggilan itu sendiri. Panggilan tidak hanya terbatas pada pelayanan gerejawi, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk karir profesional. Melalui pemahaman ini, orang Kristen dapat melihat pekerjaan mereka sebagai ladang misi di mana mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai Kristen dan menjadi saksi Kristus.

Secara historis, pandangan tentang kerja dalam teologi Kristen telah berkembang dari pandangan-pandangan awal yang lebih menekankan pada kehidupan monastik dan pelayanan gereja, menuju pengakuan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dengan iman adalah bagian dari panggilan ilahi. Reformasi Protestan, khususnya melalui ajaran Martin Luther dan John Calvin, telah memperluas pengertian ini dengan menekankan bahwa semua pekerjaan yang jujur adalah panggilan dari Tuhan.

Implementasi praktis dari teologi kerja dalam kehidupan sehari-hari memerlukan dukungan dari komunitas gereja dan pendidikan teologis yang holistik. Gereja berperan penting dalam mendampingi jemaat untuk memahami dan menjalankan panggilan mereka dalam konteks profesional. Pendidikan teologis yang mencakup aspek-aspek praktis tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristen dalam dunia kerja sangat diperlukan. Studi kasus tentang bagaimana orang-orang Kristen di berbagai profesi berhasil menyelaraskan panggilan rohani mereka dengan tugas profesional dapat memberikan wawasan dan inspirasi. Contoh-contoh nyata dari mereka yang berhasil menerapkan teologi kerja dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi model bagi orang lain yang menghadapi tantangan serupa. Hal ini juga dapat meneguhkan keyakinan bahwa panggilan dan profesi bukanlah dua hal yang terpisah, melainkan satu kesatuan yang dapat diintegrasikan.

Penyelarasan panggilan dan profesi memiliki dampak yang signifikan terhadap spiritualitas keseharian orang Kristen. Dengan memahami pekerjaan sebagai bagian dari panggilan ilahi, personal dapat mengalami kepuasan dan makna yang lebih autentik dalam pekerjaan mereka. Ini juga berdampak positif terhadap keseimbangan hidup, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam rangka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif tentang teologi kerja Kristen, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan penyelarasan panggilan dan profesi. Melalui pendekatan teologis yang kritis dan

---

tajam, diharapkan dapat ditemukan strategi dan metode yang efektif untuk membantu orang Kristen menjalani panggilan mereka dengan integritas dan keberanian dalam konteks profesional yang kompleks dan dinamis. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur teologi kerja dan spiritualitas keseharian, serta memberikan panduan praktis bagi gereja dan personal Kristen dalam menjalani kehidupan yang berakar pada panggilan ilahi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Penelitian ini akan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis literatur yang relevan dengan teologi kerja Kristen dan spiritualitas keseharian, termasuk buku, jurnal akademik, artikel, dan sumber-sumber teologis lainnya. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan implikasi praktis dari teologi kerja dalam konteks panggilan dan profesi. Penelitian ini juga akan memanfaatkan metode analisis konten untuk mengeksplorasi bagaimana literatur yang ada menghubungkan teologi kerja dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen, serta untuk mengembangkan kerangka teoretis yang dapat digunakan untuk mendukung penyelarasan panggilan dan profesi dalam konteks kontemporer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Teologi Kerja Kristen**

Teologi kerja Kristen memandang pekerjaan sebagai manifestasi dari panggilan ilahi yang melekat pada setiap personal, di mana tugas profesional dipahami sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan. Perspektif ini menggeser pandangan tradisional yang memisahkan antara pekerjaan sekuler dan pelayanan rohani, dengan menegaskan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan dengan jujur, integritas, dan dedikasi memiliki nilai spiritual yang setara di hadapan Tuhan. Pemahaman ini berakar pada doktrin penciptaan, di mana manusia dipanggil untuk menjadi mitra Allah dalam memelihara dan mengelola ciptaan (Kej. 1:28), serta dikuatkan oleh ajaran Reformasi Protestan yang menekankan martabat pekerjaan sebagai panggilan ilahi. Dengan demikian, teologi kerja Kristen menawarkan kerangka holistik yang mengintegrasikan iman, etos

kerja, dan kontribusi sosial, mengarahkan umat percaya untuk menjadikan pekerjaan mereka sebagai sarana untuk memuliakan Allah dan melayani sesama dalam segala konteks profesional.

Konsep ini berakar pada ajaran Reformasi yang dipelopori oleh Martin Luther dan John Calvin. Luther menekankan bahwa pekerjaan duniawi sama berharganya dengan pekerjaan rohani, sedangkan Calvin memperluas pandangan ini dengan menekankan bahwa semua pekerjaan adalah panggilan dari Tuhan. Menurut Calvin, pekerjaan yang dilakukan dengan setia adalah wujud ketaatan kepada Tuhan dan bagian dari penciptaan-Nya yang terus berlanjut.

Martin Luther berargumen bahwa pekerjaan sehari-hari, apapun bentuknya, merupakan cara untuk melayani sesama dan memuliakan Tuhan. Dalam pandangan ini, pekerjaan rumah tangga, perdagangan, pertanian, dan profesi lainnya memiliki nilai yang setara dengan pelayanan gerejawi. John Calvin, melalui doktrin predestinasi dan panggilan, menekankan bahwa setiap personal dipanggil oleh Tuhan untuk bekerja dalam bidang yang telah ditetapkan-Nya, dan dengan demikian, setiap pekerjaan adalah bentuk pelayanan kepada Tuhan.<sup>2</sup>

Dalam *Every Good Endeavor*, Timothy Keller memperkokoh konsep teologi kerja dengan menegaskan bahwa pekerjaan bukan sekadar sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebuah panggilan ilahi yang memungkinkan umat Kristen melayani Tuhan dan sesama manusia. Ia menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan integritas, kesungguhan hati, dan dedikasi bukan hanya aktivitas duniawi, melainkan bentuk nyata dari ibadah kepada Tuhan. Keller mengajak orang Kristen untuk memandang pekerjaan mereka sebagai misi ilahi, di mana setiap aktivitas profesional dapat menjadi alat untuk mencerminkan kasih Allah dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurutnya, pekerjaan adalah wadah untuk mewujudkan keadilan, kasih, dan kebaikan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap transformasi sosial yang lebih luas. Dengan perspektif ini, pekerjaan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan personal, tetapi juga untuk

---

<sup>2</sup> David P Scaer, "The Concept of Anfechtung in Luther's Thought," *Concordia Theological Quarterly* 46, no. 1 (1983): 15–30.

---

membangun komunitas yang lebih baik, mencerminkan nilai-nilai kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Penting untuk dicatat bahwa bagian ini terjadi sebelum Kejatuhan manusia dalam dosa. Pekerjaan bukanlah akibat dari dosa, melainkan bagian dari rancangan awal Allah bagi umat manusia. Kata "mengusahakan" dalam Kejadian 2:15 diterjemahkan dari kata Ibrani yang berarti kerja atau pelayanan, sedangkan kata "memelihara" memiliki makna merawat atau melindungi, sebagaimana Allah disebut sebagai "penjaga" dalam Mazmur 121. Allah menempatkan Adam di Taman Eden untuk bekerja dan merawatnya. Ini menegaskan bahwa pekerjaan adalah bagian dari tujuan penciptaan manusia, menunjukkan bahwa manusia memang diciptakan untuk bekerja. Namun, pekerjaan di Taman Eden hanyalah awal dari rencana besar Allah bagi manusia. Dalam Kejadian 1:27-28, Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, memberkati mereka, dan memberi perintah untuk beranak cucu, memenuhi bumi, menaklukkannya, serta berkuasa atas segala makhluk. Rencana Allah adalah agar Adam dan keturunannya memperluas otoritas yang dimulai di Taman Eden ke seluruh bumi. Dengan menghasilkan keturunan yang hidup menurut kehendak Allah dan mengajarkan mereka bekerja, Adam dan Hawa diharapkan mengelola seluruh ciptaan, mengubah kekacauan menjadi keteraturan seperti yang dilakukan Allah saat penciptaan. Transformasi bumi menjadi taman Eden yang lebih luas tidak akan terjadi secara instan atau ajaib, tetapi melalui usaha dan kerja keras yang terarah.

Pekerjaan yang dilakukan dengan integritas, kesungguhan hati, dan etos kerja yang mencerminkan nilai-nilai Kristen memiliki potensi untuk menjadi kesaksian nyata tentang iman di tengah dunia profesional. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kerendahan hati bukan hanya pedoman moral, tetapi juga fondasi spiritual yang menuntun setiap aktivitas profesional agar selaras dengan kehendak Tuhan.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, pekerjaan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban duniawi, tetapi juga sebagai panggilan ilahi untuk mencerminkan karakter Kristus dalam setiap tindakan. Dengan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan, orang Kristen dapat menjadikan tempat kerja sebagai ladang pelayanan di mana Tuhan dimuliakan melalui kinerja yang bermakna, kontribusi positif, dan hubungan yang

---

<sup>3</sup> Timothy Keller, *Every Good Endeavor: Connecting Your Work to God's Work* (New York: Penguin Books, 2014).

<sup>4</sup> Frans Pantan, *E-Christ As Our Life Values* (Jakarta: Hegel Pustaka, 2021).

penuh kasih dengan sesama pekerja. Hal ini menegaskan bahwa pekerjaan bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan bagian integral dari ibadah kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Gereja memegang peranan strategis dalam mendukung pemahaman dan penerapan teologi kerja melalui pengajaran, bimbingan rohani, dan penyediaan komunitas yang mendukung. Melalui program pelatihan, seminar, atau lokakarya yang berfokus pada integrasi iman dan pekerjaan, gereja dapat membantu jemaat memahami bahwa pekerjaan bukan sekadar tugas duniawi, tetapi bagian dari panggilan ilahi yang berorientasi pada pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Pendekatan ini memperlengkapi jemaat dengan prinsip-prinsip praktis yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan profesional dengan integritas dan iman yang kokoh.<sup>6</sup> Selain itu, gereja dapat menjadi ruang komunitas yang mendukung, di mana personal dapat berbagi pengalaman, mendapatkan penguatan rohani, dan membangun solidaritas yang memungkinkan mereka untuk tetap setia pada nilai-nilai Kristen di tempat kerja. Dengan cara ini, gereja tidak hanya memperkuat iman jemaat secara pribadi, tetapi juga berkontribusi pada transformasi dunia kerja sebagai ladang misi yang berdaya guna bagi masyarakat dan kerajaan Allah.

Pemahaman teologi kerja Kristen membantu personal untuk melihat pekerjaan mereka sebagai bagian dari spiritualitas keseharian. Dengan memahami pekerjaan sebagai panggilan ilahi, orang Kristen dapat menemukan makna yang lebih autentik dalam pekerjaan mereka, meningkatkan kepuasan kerja, dan mengalami keseimbangan hidup yang lebih baik. Hal ini juga mengurangi stres dan membantu personal untuk tetap fokus pada tujuan-tujuan yang lebih tinggi dalam hidup mereka.

Pemahaman teologi kerja Kristen memberikan kerangka yang kokoh bagi orang Kristen untuk menyelaraskan panggilan rohani mereka dengan tuntutan profesional. Dengan melihat pekerjaan sebagai bagian dari ibadah dan pelayanan kepada Tuhan, personal dapat menemukan makna dan tujuan yang lebih besar dalam hidup mereka. Gereja berperan penting dalam mendukung jemaat untuk menjalankan prinsip-prinsip ini, sehingga mereka dapat menjadi saksi Kristus yang efektif di tempat kerja. Penelitian

---

<sup>5</sup> Johannes Radjagukguk, "Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja," *Diegesis: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2019): 13–24, <https://doi.org/10.46933/dgs.vol3i213-24>.

<sup>6</sup> Jane Seybold-clegg, "Toward a Theology of Work," 2006.

ini menunjukkan bahwa teologi kerja bukan hanya konsep teologis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang nyata bagi spiritualitas keseharian orang Kristen.

### **Tantangan dan Strategi dalam Menyelaraskan Panggilan dan Profesi**

Banyak orang Kristen menghadapi tantangan signifikan dalam menyelaraskan panggilan rohani mereka dengan tuntutan profesi. Tantangan-tantangan ini muncul dari tekanan ekonomi, etika kerja yang kompetitif, dan budaya kerja yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Tantangan-tantangan ini mempengaruhi bagaimana personal dapat menjalankan iman mereka di tempat kerja, yang sering kali menciptakan konflik internal dan eksternal.<sup>7</sup>

Tekanan ekonomi merupakan tantangan signifikan bagi orang Kristen dalam menjalankan panggilan mereka di konteks profesional. Kebutuhan untuk memenuhi tuntutan hidup, seperti mendukung keluarga dan mencapai stabilitas finansial, sering kali menempatkan personal dalam situasi yang kompleks, di mana lingkungan kerja mungkin bertentangan dengan nilai-nilai iman mereka. Kondisi ini dapat mendorong kompromi pada integritas dan prinsip-prinsip Kristen, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, demi memenuhi ekspektasi ekonomi atau mempertahankan posisi di tempat kerja. Tekanan ini menciptakan dilema moral yang menuntut kekuatan spiritual dan bimbingan rohani yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang teologi kerja Kristen, yang menegaskan bahwa mencari nafkah harus tetap selaras dengan prinsip iman, sehingga pekerjaan menjadi sarana untuk memuliakan Tuhan sekaligus memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang bermartabat dan bermakna.

Etika kerja yang kompetitif juga menjadi tantangan besar bagi orang Kristen. Dalam banyak industri, budaya kerja mendorong persaingan yang ketat, ambisi tanpa batas, dan pengorbanan pribadi demi kesuksesan profesional. Hal ini dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip Kristen seperti kerendahan hati, kejujuran, dan kesetiaan. Persaingan yang tidak sehat dan tekanan untuk mencapai hasil yang luar biasa sering kali mengarah pada stres dan kelelahan yang dapat merusak keseimbangan kehidupan pribadi dan profesional.

---

<sup>7</sup> Patricia Ranft, "The Theology of Work," *The Theology of Work* (Cru Press Green, 2006), <https://doi.org/10.1007/978-1-137-12145-5>.

Budaya kerja yang dominan dalam banyak organisasi sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Kristen. Lingkungan kerja yang sekuler mungkin tidak menghargai atau memahami pentingnya spiritualitas dalam kehidupan personal. Hal ini dapat membuat orang Kristen merasa terisolasi dan sulit untuk mengekspresikan iman mereka secara terbuka. Survei oleh Barna Group pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa 65% orang Kristen merasa sulit untuk menjalankan iman mereka di tempat kerja, mencerminkan realitas ini.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pengembangan komunitas pendukung di tempat kerja merupakan strategi yang efektif. Dengan memiliki jaringan dukungan dari rekan-rekan seiman, personal dapat merasa lebih didukung dan termotivasi untuk menjalankan iman mereka. Komunitas ini dapat memberikan tempat untuk berbagi pengalaman, memberikan dukungan emosional, dan menguatkan satu sama lain dalam menghadapi tantangan profesional.<sup>8</sup>

Mengikuti pelatihan tentang integrasi iman dan pekerjaan adalah strategi penting lainnya. Program pelatihan ini dapat membantu personal memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Kristen dalam konteks profesional. Pelatihan ini juga dapat memberikan alat dan strategi praktis untuk mengatasi tantangan etis dan moral yang muncul di tempat kerja. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang tepat, orang Kristen dapat lebih percaya diri dalam menjalankan iman mereka di lingkungan profesional.

Menggunakan waktu devosi pribadi untuk memperkuat spiritualitas juga merupakan strategi yang efektif. Melalui doa, meditasi, dan membaca Alkitab, personal dapat menjaga hubungan mereka dengan Tuhan dan mendapatkan kekuatan spiritual untuk menghadapi tantangan di tempat kerja. Devosi pribadi membantu menjaga fokus pada panggilan rohani dan memberikan ketenangan serta hikmat dalam menghadapi situasi sulit.

Mengembangkan budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai Kristen juga penting. Pemimpin organisasi dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang menghargai integritas, kejujuran, dan kerjasama. Dengan

---

<sup>8</sup> Andrew J. Schmutze, "Theology of Work Project," 2010.

mendukung nilai-nilai ini, organisasi dapat membantu personal untuk merasa lebih nyaman dan didukung dalam menjalankan iman mereka di tempat kerja.

Studi kasus dan contoh nyata dari orang Kristen yang berhasil mengintegrasikan iman dan pekerjaan mereka dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi orang lain. Kisah-kisah sukses ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak tantangan, adalah mungkin untuk menyelaraskan panggilan dan profesi dengan cara yang memuliakan Tuhan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan kerja dan masyarakat luas. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, penting bagi personal Kristen untuk memiliki strategi yang jelas dan dukungan yang memadai. Melalui pengembangan komunitas pendukung, pelatihan tentang integrasi iman dan pekerjaan, dan memperkuat spiritualitas melalui devosi pribadi, orang Kristen dapat mempertahankan integritas spiritual mereka sambil memenuhi tuntutan profesional. Gereja dan organisasi Kristen juga memiliki peran penting dalam mendukung personal dalam perjalanan ini, menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang Kristen untuk menjalankan iman mereka dengan penuh keyakinan dan keberanian di tempat kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, tantangan dalam menyelaraskan panggilan dan profesi dapat diatasi, memungkinkan personal untuk hidup dengan integritas dan tujuan yang lebih besar.

### **Kajian Implikasi Praktis Teologi Kerja dalam Kehidupan Sehari-hari**

Penelitian ini mengungkapkan berbagai implikasi praktis dari teologi kerja dalam kehidupan sehari-hari orang Kristen. Dengan memahami pekerjaan sebagai bagian dari panggilan ilahi, personal dapat menemukan makna yang lebih autentik dalam pekerjaan mereka. Pekerjaan tidak lagi dilihat sebagai kewajiban yang melelahkan, tetapi sebagai kesempatan untuk melayani Tuhan dan sesama. Hal ini memberikan perspektif baru yang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.

Menurut studi oleh Harvard Business Review pada tahun 2020, pekerja yang melihat pekerjaan mereka sebagai panggilan cenderung memiliki kesejahteraan yang lebih baik dan lebih produktif. Studi ini menunjukkan bahwa ketika personal merasa pekerjaan mereka bermakna, mereka lebih berkomitmen, memiliki kepuasan yang lebih tinggi, dan menunjukkan performa yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pemahaman teologi kerja dapat memberikan manfaat nyata dalam konteks profesional.

Penyelarasan panggilan dan profesi juga membantu dalam mengurangi stres dan meningkatkan keseimbangan hidup. Dengan melihat pekerjaan sebagai bagian dari panggilan ilahi, personal dapat lebih mudah menemukan keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi. Mereka tidak merasa terbebani oleh tuntutan pekerjaan yang berlebihan, karena mereka melihat pekerjaan mereka sebagai bagian dari ibadah dan pelayanan. Hal ini membantu mengurangi kelelahan dan burnout yang sering terjadi di tempat kerja.

Gereja berperan penting dalam mendukung jemaat melalui program pelatihan, bimbingan rohani, dan komunitas yang memperkuat iman di tempat kerja. Gereja dapat menyediakan platform untuk diskusi dan pelatihan tentang bagaimana mengintegrasikan iman dalam konteks profesional. Dengan demikian, jemaat dapat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka dengan cara yang memuliakan Tuhan.

Program bimbingan rohani juga sangat penting dalam membantu jemaat menjalani panggilan mereka di tempat kerja. Melalui bimbingan ini, personal dapat belajar bagaimana menghadapi tantangan etis dan moral yang mereka hadapi di tempat kerja. Mereka juga dapat mendapatkan dukungan emosional dan spiritual yang mereka butuhkan untuk tetap teguh dalam iman mereka.

Komunitas yang memperkuat iman di tempat kerja dapat memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan oleh personal Kristen. Dengan memiliki komunitas pendukung di tempat kerja, personal dapat merasa lebih didukung dan termotivasi untuk menjalankan iman mereka. Komunitas ini dapat menjadi tempat untuk berbagi pengalaman, memberikan dukungan emosional, dan menguatkan satu sama lain dalam menghadapi tantangan profesional.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teologi kerja dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya bermanfaat bagi personal, tetapi juga memperkaya komunitas gereja dan masyarakat luas. Dengan melihat pekerjaan sebagai bagian dari panggilan ilahi, personal dapat memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat. Mereka dapat menjadi saksi Kristus di tempat kerja dan menunjukkan nilai-nilai Kristen melalui tindakan mereka.

Integrasi teologi kerja juga dapat memperkaya komunitas gereja. Dengan mendukung jemaat dalam menjalani panggilan mereka di tempat kerja, gereja dapat

memperkuat hubungan antara iman dan kehidupan sehari-hari. Ini dapat membantu jemaat untuk melihat bahwa iman mereka relevan dan signifikan dalam semua aspek kehidupan mereka. Selain itu, integrasi teologi kerja dapat membantu dalam membangun budaya kerja yang lebih positif dan etis. Dengan mempraktikkan nilai-nilai Kristen di tempat kerja, personal dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang menghargai integritas, kejujuran, dan kerjasama. Hal ini dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi personal, tetapi juga bagi organisasi dan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teologi kerja memiliki implikasi praktis yang luas dan mendalam dalam kehidupan sehari-hari orang Kristen. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip teologi kerja, personal dapat menemukan makna dan tujuan yang lebih besar dalam pekerjaan mereka, mengurangi stres, dan meningkatkan keseimbangan hidup. Gereja dan komunitas juga memainkan peran penting dalam mendukung personal dalam perjalanan ini, menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang Kristen untuk menjalankan iman mereka dengan penuh keyakinan dan keberanian di tempat kerja.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti pentingnya menyelaraskan panggilan rohani dengan profesi dalam konteks teologi kerja Kristen. Dengan memahami pekerjaan sebagai bagian dari panggilan ilahi, personal dapat menemukan makna dan tujuan yang lebih dalam dalam pekerjaan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas. Pemahaman ini membantu mengurangi stres dan meningkatkan keseimbangan hidup, memberikan dampak positif tidak hanya bagi personal, tetapi juga bagi organisasi dan masyarakat secara keseluruhan. Gereja memiliki peran kunci dalam mendukung jemaatnya melalui program pelatihan, bimbingan rohani, dan pengembangan komunitas yang memperkuat iman di tempat kerja. Dengan dukungan yang memadai, personal Kristen dapat mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dari tekanan ekonomi, etika kerja yang kompetitif, dan budaya kerja sekuler. Strategi-strategi seperti pengembangan komunitas pendukung, pelatihan tentang integrasi iman dan pekerjaan, serta penguatan spiritualitas melalui devosi pribadi terbukti efektif dalam membantu personal menjalani panggilan mereka dengan integritas dan keberanian.

Integrasi teologi kerja dalam kehidupan sehari-hari memberikan kontribusi signifikan terhadap spiritualitas keseharian orang Kristen. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi gereja dan personal Kristen dalam menjalani kehidupan yang berakar pada panggilan ilahi, serta memperkaya literatur teologi kerja dan spiritualitas keseharian. Dengan demikian, teologi kerja bukan hanya konsep teologis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang nyata dan relevan dalam konteks kehidupan profesional yang kompleks dan dinamis..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barna Institute. "What Faith Looks Like in the Workplace." Barna, 2018.
- Keller, Timothy. *Every Good Endeavor: Connecting Your Work to God's Work*. New York: Penguin Books, 2014.
- Pantan, Frans. *E-Christ As Our Life Values*. Jakarta: Hegel Pustaka, 2021.
- Radjagukguk, Johannes. "Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja." *Diegesis: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2019): 13–24. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol3i213-24>.
- Ranft, Patricia. "The Theology of Work." *The Theology of Work*. Cru Press Green, 2006. <https://doi.org/10.1007/978-1-137-12145-5>.
- Scaer, David P. "The Concept of Anfechtung in Luther's Thought." *Concordia Theological Quarterly* 46, no. 1 (1983): 15–30.
- Schmutze, Andrew J. "Theology of Work Project," 2010.
- Seybold-clegg, Jane. "Toward a Theology of Work," 2006.